

Survey Pemahaman Dosen Terhadap Kebutuhan Pembelajaran Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Tiga Program Studi FKIP ULM Banjarmasin

¹Imam Yuwono, ^{2*}Ersa Riani

^{1,2}Pendidikan Khusus, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Email: imam.plb@ulm.ac.id, ersariani@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 25-Juni-2020
Revisi 29-Sep-2020
Diterima 07-April-2021

KATA KUNCI:

Indikator Pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari survey pemahaman dosen terhadap kebutuhan pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus dari tiga prodi yang mengajar di lingkungan FKIP ULM apakah dosen tersebut memahami kebutuhan pembelajaran untuk mahasiswa berkebutuhan atau tidak memahami betul bagaimana dan seperti apa pembelajaran yang sesuai. Adapun yang menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian ini yaitu dimana sekarang ini kampus ULM menjadi kampus inklusi sehingga menerima mahasiswa berkebutuhan khusus dalam penerimaan tersebut salah satu indikator dalam kebutuhan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dimana subjeknya itu adalah dosen yang ada di FKIP.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pada zaman sekarang tidak ada lagi yang tertinggal dalam masalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus diikuti oleh setiap orang bukan hanya orang pada umumnya tetapi pada mahasiswa berkebutuhan khusus juga dapat mengikuti pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Zulkifli, (2015) Menyadari sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Semua manusia pada umumnya mengakui bahwa pendidikan tidak akan bisa membuat manusia itu tidak pernah maju dan sampai pada kesempurnaan. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari bagi manusia. Konsep pendidikan inklusi Menurut Ilahi, (2013) dalam Nurul Kusuma Dewi, Seluruh aspek yang menerima mahasiswa berkebutuhan khusus di perguruan tinggi dapat mewujudkan pemerataan pendidikan. Dan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali disabilitas. Disabilitas pun memiliki hak yang sama dengan yang lainnya salah satunya pendidikan yang tertuang dalam UUD Nomor 19 tahun 2011 pasal 9. Menurut Permenristekdikti No 46 Tahun 2017 pendidikan khusus dan layanan pasal 1 dan 3, mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki hak untuk menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.

Akan tetapi Menurut Mansoer Fakih, (2011) dalam Leili Kholida Upaya yang dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa berkebutuhan khusus untuk bisa mendapatkan pendidikan bagi mereka. Pendidikan di perguruan tinggi dapat membuka lebar dalam menerima mereka. Sehingga pendidikan yang mereka dapatkan bisa bermanfaat untuk masa depannya.

Meskipun Menurut Pati (2011) mahasiswa berkebutuhan khusus bergabung dengan teman pada umumnya yang mendapatkan pendidikan yang sama. Tetapi mereka tetap mendapatkan pembelajaran yang khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus itu sendiri. Dalam pendidikan, proses yang membuat mahasiswa berkebutuhan khusus dapat menerima pembelajaran maka Menurut Djamarah (2000:99) dosen harus memiliki pemahaman tentang

kebutuhan dari mahasiswa berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah desain dan silabus perkuliahan yang dimana memiliki komponen untuk mendukung tugas rutin seorang dosen dalam memberikan perencanaan pada proses pembelajaran tersebut.

Menurut (Sunarwan 2018) Kondisi mahasiswa berkebutuhan khusus yang berbeda sesuai latar belakangnya tentu membutuhkan perlakuan yang berbeda pula sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai seorang dosen hendaknya mampu lebih bijaksana dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus dengan tidak merendahkan atau terlalu mengistimewakan mahasiswa berkebutuhan khusus.

Menurut Rusilowati (2000). Faktor penentu kualitas proses perkuliahan terdiri dari isi, bahan dan metode yang diberikan kepada mahasiswa sebagai kinerja dan kompetensi seorang dosen. Sedangkan Menurut Hwang, Yoo-suk, (2010) dalam Hj. shopyatun Mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki gambaran sikap positif dan negatif dari komitmen dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki dapat bertanggung jawab dan dapat diterima melalui sikap positif dari mahasiswa berkebutuhan khusus.

Sehingga dosen juga harus memiliki pemahaman terhadap kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus Menurut Winkel, (1996) pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap apa yang disampaikan dari makna dan arti dari bahan yang dipelajari sehingga dapat dipahami. Jenis disabilitas pun berbagai macam yang tersebar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berada di beberapa Program Studi salah satunya disabilitas Autis, Tundaksa, Tunarungu (Goyena 2019) sehingga seorang dosen pun harus menyesuaikan bagaimana kebutuhan dari pembelajaran yang diberikan kepada mereka.

Dalam (Fathurrohman 2015) proses belajar ,seluruh mahasiswa berkebutuhan khusus harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan seorang dosen untuk memberikan memotivasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus agar mereka dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Akan tetapi menurut (Fikri 2014) keterlibatan mahasiswa berkebutuhan khusus masih sangat rendah. Maka dari itu seorang dosen apabila sebelumnya tidak ada pengalaman bagaimana pembelajaran kepada mahasiswa berkebutuhan khusus

Menurut (Anggraini Susi Irmalia 2001) dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Menurut (Feriani 2017) Bukan hanya dalam pembelajaran yang harus dipahami seorang dosen dengan mahasiswa berkebutuhan khusus tetapi bentuk interaksi sosial dosen dapat dipengaruhi oleh habitus dan lingkungan. Habitus dan lingkungan dapat menentukan bentuk interaksi sosial terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus sesuai dengan apa yang diciptakan bentuk interaksi sosial baru.

Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif yang artinya seorang peneliti lakukan adalah dengan cara pencatatan dan penganalisaan data dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Subjek penelitian ini yaitu dosen dari tiga prodi yang berada di FKIP Univeritas Lambung Mangkurat. Metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah survey. Teknik pengumpulan data yang

digunakan peneliti dalam penelitian adalah teknik angket dan wawancara. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kuantitatif deskriptif adalah dengan membagikan angket yang sudah dibuat dan juga akan melakukan wawancara terkait kebutuhan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (N)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	10
Perempuan	18	90
Program Studi		
PGSD	3	45
Bimbingan Konseling	3	35
Fisika	3	40
Pendidikan		
S2	6	50
Lama Bekerja		
1-5 tahun	3	15
6-10 tahun	3	15

Tabel 2 Gambaran rata-rata pemamahaman dosen terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus

Karateristik	Mean	SD
Kompetensi Dosen	4,13	0,302
Pemahaman Kebutuhan	4,20	0,657
Bukti Kerjasama	4,45	0,435
Pemahaman ABK	3,39	0,336

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pemahaman dosen terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus terhadap bukti kerjasama memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4,45 dan pemahaman dosen mengenai anak berkebutuhan khusus memiliki nilai yang sedang yaitu 3,39

Pembahasan

Menurut (Wahyuni and Muzdalifah 2010) pemahaman dosen FKIP dilihat dari kompetensi memiliki rata-rata sebesar 4,13. Hal ini menunjukkan nilai pemahaman dan respon menjawab pada rentang setuju dan sanga setuju. Pemahaman yang sedang terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus membutuhkan kolaborasi dengan dosen FKIP yang lain. (Yuniawan, Mulyono, and Setiowati 2015) Sehingga ada pelatihan dan pengalaman terkait mahasiswa berkebutuhan khusus lebih baik. Keterbukaan terhadap dosen kepada mahasiswa berkebutuhan khusus merupakan awal penerimaan

terhadap dosen yang akan memberikan pembelajaran. Apabila seseorang telah memiliki pemahaman yang cukup maka akan mudah memahami dalam kebutuhan yang akan diberikan seorang dosen. Menurut (Pamungkas, 2018) menunjukkan bahwa dengan praktek langsung berinteraksi dalam setting pada saat pembelajaran dosen akan lebih mudah memahami apa saja yang menjadi kebutuhan dari mahasiswa itu sendiri perlunya interaksi yang dilakukan. mahasiswa dapat lebih memahami esensi materi perkuliahan melalui sudut pandang mahasiswa berkebutuhan khusus serta berdiskusi sehingga pemahaman yang diperoleh semua mahasiswa kurang lebih sama, serta menerapkan langsung materi yang mereka pelajari.

Dengan kepeahaman dan pengalaman tersebut mereka merasa memiliki tingkat kepedulian yang lebih kepada anak berkebutuhan khusus, toleransi dengan berbagai keberagaman siswa, dan dapat menjalin komunikasi yang lebih intens dengan mahasiswa berkebutuhan khusus. Menurut (Yuwono Imam, 2018) dosen diharapkan dapat meningkatkan pengalamannya apalagi seorang dosen yang kurang pengalamannya dalam mengajarkan mahasiswa berkebutuhan khusus. Menurut (Andayani 2010) Tugas seorang dosen tidak hanya sebagai tenaga pengajar yang bertugas mentransformasikan ilmu kepada mahasiswanya, akan tetapi dosen juga sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didiknya agar menjadi seseorang yang lebih baik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para mahasiswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah mahasiswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para mahasiswa.

Menurut (Utomo 2014) Kinerja seorang dosen yang dilakukan dalam memberikan pengajaran itu harus memiliki keprofesionalnya terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus. Menurut (Cahyono 2012) Melihat pernyataan diatas, dosen dan cara mengajarnya termasuk salah satu factor yang mempengaruhi belajar. Dosen sebagai pengelola kelas dikampus dituntut persiapannya secara lengkap. Selain menguasai metode-metode mengajar serta menguasai materi, seorang dosen harus menguasai pengetahuan lain yang menunjang lebih jauh, lebih luas dari pada hanya materi yang diajarkan, karena dosen lah yang secara langsung berhubungan dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu dosen harus memiliki ketrampilan mengajar.

Menurut (Mudjihartono et al. 2010) Kinerja dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting. Dosen begitu dituntut untuk memperlihatkan kinerja yang baik. Dosen harus mampu menguasai materi, kemudian dosen mengajarkan kembali materi yang telah dikuasai kepada mahasiswa. Dengan begitu mahasiswa akan mudah mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh dosen. Sehingga perguruan tinggi mampu menghasilkan mahasiswa yang berprestasi dan mampu dalam menghadapi persaingan.

Dalam proses belajar, faktor keberhasilan mahasiswa bergantung bagaimana lembaga perguruan tinggi menghadirkan dosen yang berkualitas. Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai tempat penyelenggara pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing pada dunia kerja yang semakin ketat. Mahasiswa sebagai calon generasi penerus bangsa dituntut untuk memiliki kualitas intelektual agar mampu bersaing secara global, untuk itu, mahasiswa harus belajar lebih keras agar terbentuk kecakapan sosial dan dapat

mengembangkan kepribadiannya. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar bergantung dengan dosen yang berkualitas.

Dosen yang berkualitas adalah dosen yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang dosen dalam melaksanakan tugasnya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal ini sudah tertuang dalam Undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berikutnya pada pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja dosen. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus mendapatkan jenjang pendidikan diperguruan tinggi, dalam layanan bagi mereka harus diberikan semaksimal mungkin sehingga mahasiswa berkebutuhan khusus mendapatkan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka miliki .

Menurut (Zaini 2009) mahasiswa untrk lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, penerapan shategi pembelajalan aktif, memerlukan partisipasi mahasiswa berkebutuhan khusus yang ada sekarang ini, penggunaan shategi-shategi pembelajaran aktif perlu persiapan khusus. Berdasarkan pendidikan inklusi mengakui bahwa semua orang dari berbagai latar sosial, budaya dan karakteristik fisik, memiliki hal untuk mengakses layanan pendidikan apalagi untuk mahasiswa berkebutuhan khusus. Perbedaan bukan lah sesuatu yang harus dihindari karena hal itu merupakan sesuatu yang alamiah, bahkan perbedaan kemampuan akademik fisik dan latar belakang sosial dan budaya lainnya merupakan sumber pembelajaran dan kreativitas bagi dosen dan mahasiswa berkebutuhan khusus.

Disatu sisi mahasiswa berkebutuhan khusus seorang peserta didik bukanlah halangan untun berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sedangkan disisi lain seorang pendidik, fasilitator, dan dosen lah yang harus menguasai berbagai macam metode instruksional berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus itu sendiri pada saat didalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Pentingnya pendidikan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan memenuhi rasa keadilan dan kesetaran di masyarakat. Untuk menyelenggarakan model pendidikan seperti institut pendidikan penting untuk menyediakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Selain itu tentu saja pengajar yang dalam hal ini adalah dosen FKIP ULM yang harus memiliki pembelajaran yang kreatif dan akomodatif terhadap kebutuhan kemampuan mahasiswa berkebutuhan khusus. Menurut Peran dosen dalam penjaminan mutu di perguruan tinggi dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seorang dosen, dalam hal pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berhubung perilaku atau kinerja dosen dipengaruhi berbagai faktor, maka penilaian terhadap peran dosen dalam penjaminan mutu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi, dan motivasi berprestasinya.

Kesimpulan

Dari hasil data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan, serta memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus.
2. Pemahaman komunikasi antara dosen dan mahasiswa berkebutuhan khusus. Apabila dosen tersebut tidak memahami mahasiswa nya tersebut maka akan sulit bagi dosennya sendiri
3. Pemahaman mahasiswa berkebutuhan khusus tentang pemahaman dosen dalam mengetahui kebutuhan harus diperlukan oleh mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Endah. 2010. "Pengaruh Profesionalitas Dosen Dalam Perkuliahan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Atas Layanan Akademik Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP-Universitas Kanjuruhan Malang." *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
- Anggraini Susi Irmalia. 2001. "MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA Irmalia Susi Anggraini *." *Jurnal Mahasiswa*.
- Cahyono, Ari. 2012. "Analisa Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Dan Karyawan Di Universitas Pawyatan Daha Kediri." *Jurnal Ilmu Manajemen Revitalisasi*.
- Fathurrohman. 2015. "MODEL- MODEL PEMBELAJARAN." *VDI Berichte*.
- Feriani, Erin. 2017. "Interaksi Sosial Dosen Dengan Mahasiswa Difabel Di Perguruan Tinggi Inklusif." *INKLUSI*.
- Fikri, Abdullah. 2014. "Partisipasi Politik Masyarakat Difabel Dalam Pembentukan Kebijakan Pendidikan Tinggi Inklusif." *INKLUSI*.
- Goyena, Rodrigo. 2019. "Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Mudjihartono, Paulus et al. 2010. "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN KINERJA DOSEN DENGAN METODE BALANCED SCORECARD (STUDI KASUS : UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA)." *Seminar Nasional Informatika 2010 (semnasIF)*.
- PAMUNGKAS, BAYU. 2018. "Penanaman Nilai Karakter Dan Moral Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusi." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Sudrajat. 2015. "Strategi Pembelajaran." *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*.
- Sunarwan, Aisyah. 2018. "Evaluasi Interaksi Sosial Dan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Pada Pelayanan Akademik Di Institut Agama Islam Negeri Metro." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Utomo, Bangun Prajadi Cipto. 2014. "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dosen STMIK Duta Bangsa Surakarta." *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*.

- Wahyuni, Lussy Dwiutami, and Fellianti Muzdalifah. 2010. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI DALAM PROSES BIMBINGAN SKRIPSI." *Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Yuniawan, Arif Eko, Wastu Adi Mulyono, and Dwi Setiowati. 2015. "PERSEPSI DAN KESIAPAN DOSEN TERHADAP PEMBELAJARAN INTERPROFESIONAL." *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*.
- Yuwono, Imam, and Chairil Faif Pasani. 2018. "The Evaluation of Higher Order Thinking Skills Assessment of Special Needs Education Students with Guided Inquiry Method." *Journal of ICSAR*.
- Zaini, Hisyam. 2009. "Strategi Pembelajaran Aktif Implementasi Dan Kendalanya Di Dalam Kelas." *Prosiding Seminar Biologi*.